



**KAJIAN SEJARAH MASA HINDU BUDHA DALAM NOVEL *KEN AROK*  
KARYA ZHAENAL FANANI: PERSPEKTIF KRITIK *NEW HISTORICISM***

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PERWITA FITRI AMALIA**

**NPM 218.01.07.020**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**MEI 2022**

## ABSTRAK

**Amalia**, Perwita Fitri. 2022. *Kajian Sejarah Masa Hindu Budha dalam Novel Ken Arok Karya Zhaenal Fanani: Perspektif Kritik New Historicism*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Nur Fajar Arif, M.Pd; Pembimbing II: Itznanyah Umie Murniatie, M.Pd.

**Kata Kunci:** sejarah hindu budha, novel ken arok, new historicism

Karya sastra sebagai refleksi di dalam kehidupan masyarakat, menyebabkan hubungan antara karya sastra dan realitas kehidupan di masyarakat sangat erat. Penulis sebagai pencipta merupakan anggota dari masyarakat yang menghasilkan tulisan karya sastra sebagai pencatat dokumen dalam realitas historis yang terjadi di masyarakat. Realitas historis tidak semata hanya teks sejarah yang dipelajari, namun juga berada di dalam karya sastra, salah satunya adalah novel.

Selama ini pendapat yang dibangun dalam penelitian sejarah adalah bahwa sejarah merupakan suatu peristiwa masyarakat yang ada di masa lalu yang memiliki konsep ruang dan waktu. di negara ini terdapat bermacam-macam sejarah yang dapat dijadikan bahan tulisan oleh para penulis. Salah satunya ditulis oleh pengarang Zhaenal Fanani yang berjudul “Ken Arok”. Menceritakan suatu perebutan kekuasaan (kerajaan) yang dipimpin oleh seorang raja bernama Tumapel. Novel ini mengangkat sebuah trik dan permasalahan kehidupan kerajaan masa Hindu Budha di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk sejarah masa Hindu Budha dalam novel Ken Arok karya Zhaenal Fanani; (2) mendeskripsikan wujud relevansi sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel Ken Arok karya Zhaenal Fanani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah kategorisasi, tabulasi, analisis data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bentuk sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani dibagi menjadi empat (a) lahirnya Ken Arok, (b) perjalanan remaja Ken Arok, (c) penculikan Ken Dedes, dan (d) masuk dan perjalanan Ken Arok di Tumapel dengan menggunakan pendekatan kritik *new historicism*. Dan terdapat wujud relevansi sejarah masa



hindu budha yang mengaitkan antara unsur pembangun baik alur, konflik, penokohan, dan latar yang terkandung dalam novel Ken Arok karya Zhaenal Fanani dengan data sejarah yang ditemukan peneliti dari berbagai sumber yang akurat.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra hadir menawarkan realitas fiksi yang dibangun oleh pengarang sebagai hasil interaksi dengan masyarakat beserta lingkungannya. Realitas yang dibangun dalam fiksi merupakan hasil reaksi berbagai realitas sosial yang terjadi. Dalam sastra, bahasa yang digunakan tentu berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi intensitas untuk menyatukan berbagai cerita. Hal ini menjadi penghubung antara bentuk dan isi hingga menyatukan keduanya, sebab bentuk sama dengan isi saat intensitas bahasa yang digunakan sangat kuat dalam karya sastra. (Aminudin, 2013:5)

Karya sastra tidak semata-mata mutlak sebagai hasil pembaruan pengarang, namun berbagai pengalaman membaca pengarang berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra. Berbagai pengalaman tersebut hadir dan terlibat dalam proses pembuatan karya sastra. karya sastra yang lahir selalu berhubungan dengan karya sastra yang telah hadir sebelumnya. Konsep ini dikenal sebagai konsep interteks yang tidak hanya berbicara teks dalam karya sastra tetapi teks juga yang berada di luarnya (konteks). Konteks ini bisa berupa realitas sosial, realitas historis, budaya, politik, lokalitas.

Karya sastra sebagai refleksi di dalam kehidupan masyarakat, menyebabkan hubungan antara karya sastra dan realitas kehidupan di masyarakat sangat erat. Penulis sebagai pencipta merupakan anggota dari masyarakat yang menghasilkan tulisan karya sastra sebagai pencatat dokumen dalam realitas historis yang terjadi di masyarakat. Realitas historis tidak semata hanya teks sejarah yang dipelajari, namun juga berada di dalam karya sastra, salah satunya adalah novel.

konteks histori baik yang terdapat dalam karya sastra maupun yang melatari kehadiran sebuah karya sastra. asal kata history (sejarah) berasal dari bahasa Yunani yaitu historia ‘penelitian’ sedangkan per definisi sejarah merupakan berbagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif di masa lampau . Selama ini pendapat yang dibangun dalam penelitian sejarah adalah bahwa sejarah merupakan suatu peristiwa masyarakat yang ada di masa lalu yang memiliki konsep ruang dan waktu. di negara ini terdapat bermacam-macam sejarah yang dapat dijadikan bahan tulisan oleh para penulis. Salah satunya ditulis oleh pengarang Zhaenal Fanani yang berjudul “Ken Arok”. Menceritakan suatu perebutan kekuasaan (kerajaan) yang dipimpin oleh seorang raja bernama Tumapel. Novel ini mengangkat sebuah trik dan permasalahan kehidupan kerajaan masa Hindu Budha di Jawa Timur.

Masa lalu merupakan perjalanan suatu peristiwa untuk bisa sampai pada masa kini, maka apapun yang terjadi pada masa lalu harus disampaikan sesuai kenyataan, agar masyarakat memahami apa yang

pernah terjadi di masa lalu. Kenyataan masa lalu itulah yang tergambar melalui novel berjudul “Ken Arok” karya Zhaenal Fanani.

Novel ini mengangkat sebuah fenomena sejarah di Jawa tepatnya di bawah kekuasaan kerajaan Kadiri yang pada masa lalunya menerapkan perbedaan perlakuan terhadap masyarakat golongan bawah. Hakikat dari sejarah adalah sebuah jejak rekam peristiwa yang nyata dalam segala kebenaran dan memiliki fakta di dalamnya. Seperti halnya suatu bentuk sejarah yang dijumpai dalam bentuk karangan berupa novel berjudul “Ken Arok” karya Zhaenal Fanani. Novel ini berbicara mengenai peristiwa pada tahun 1222 M, negeri Tumapel yang berada di bawah kekuasaan kerajaan Kadiri yang dipimpin oleh Sri Kertajaya yang mengangkat seorang akuwu bernama Tunggul Ametung penganut Wisnu dari kalangan sudra. Namun Tunggul Ametung memiliki sifat yang arogan memaksa, merampas, bahkan menculik seorang anak brahmana terkemuka pada masa itu bernama Ken Dedes yang dipaksa menjadi istrinya (paramesyawari).

Para brahmana yang dipimpin oleh Lohgawe sebagai pemegang keilmuan menyusun sebuah cara untuk melakukan pemberontakan dan mengangkat anak didiknya bernama Ken Arok untuk menjatuhkan Tunggul Ametung. Oleh sebab itu, novel ini mengisahkan perjalanan hidup Ken Arok dalam memperebutkan kekuasaan Tunggul Ametung. Novel ini merupakan jenis fiksi yang kaya akan sejarah, budaya, sosial, kepercayaan, adat istiadat.



Novel ini mengisahkan masyarakat yang mendewakan raja dan adanya upacara adat. Kajian sejarah, budaya, sosial ini bisa dikaji dengan menggunakan kajian *new historicism*. Selain itu ada satu hal lagi yang dapat dikaji yaitu mengenai aspek ekonomi. Karena ekonomi sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam novel ini dijelaskan perekonomian masyarakat pada masa itu sangat miris dan terjadinya perbudakan masyarakat Tumapel menjadi miskin karena adanya pemerasan dari pihak kerajaan Tumapel.

Pendekatan *new historicism* mengkaji sebuah karya sastra tidak hanya melihat karya itu secara utuh, melainkan juga pendekatan ini menyanggahkan teks non-sastra dan teks sastra. Sejarah, melalui pendekatan *new historicism* dapat dilihat melalui sejarah pada masa itu yang ditemukan di dalam karya fiksi kemudian disandingkan dengan teks non sastra sebagai acuan. Sejarah sebagai acuan karya sastra tidak hanya sekadar sebagai latar belakang tetapi menyusun satu kisah yang menjadi kenyataan. Jadi keterkaitan antara karya sastra dan sejarah adalah keterkaitan antara teks sastra dengan teks non-sastra yang diproduksi pada kurun waktu yang sama atau berbeda.

Pendekatan *new historicism* memberikan porsi yang sama terhadap teks sastra dan teks non-sastra. Pada intinya *new historicism* akan mengkaji sejarah yang terdapat pada karya fiksi atau novel dengan menyanggahkan dengan teks non-sastra yang berisi fakta-fakta yang sama dengan yang ada di novel. Pada pembahasan kali ini adalah menyanggahkan fakta-fakta yang

terdapat dalam novel “Ken Arok” karya Zhaenal Fanani tentang perebutan kekuasaan, kehidupan sosial, budaya, ekonomi, kepercayaan.

Pada akhirnya kajian sejarah menggunakan pendekatan *new historicism* diharapkan mampu menghasilkan fakta-fakta yang disandingkan dengan teks non-sastra. Novel “Ken Arok” menceritakan masa lalu yang memungkinkan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan New Historicism. Novel ini cocok diteliti dengan kajian *New historicism* karena dalam novel “Ken Arok” mengandung sejarah, politik, budaya, sosial, ekonomi sesuai kajian *new historicism*.

Penelitian terdahulu yang diambil dalam skripsi berjudul Kajian Masa Hindu Budha dalam novel Ken Arok karya Zhaenal Fanani: Perspektif Kritik New Historicism menggunakan penelitian artikel berjudul Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Kajian New Historicism Stephen Greenblatt penulis Bella Wiradhika Amelia Purnamasari. Terdapat perbedaan dan kesamaan

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada dua rumusan masalah yang diberikan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani?



2. Bagaimana wujud relevansi sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk sejarah masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani.
2. Mendeskripsikan wujud relevansi sejarah masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* Karya Zhaenal Fanani.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a) Kegunaan Teoritis
  - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara keseluruhan bentuk-bentuk sejarah dalam segala aspek baik aspek sejarah itu sendiri, politik, sosial, budaya, ekonomi masa Hindu Budha Kerajaan Singhasari yang terkandung dalam novel sejarah berjudul *Ken Arok* Karya Zhaenal Fanani melalui pendekatan kritik *new historicism*.
  - 2) Memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kajian kritik sastra
- b) Kegunaan Praktis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami kajian sejarah masa Hindu Budha dalam novel

Ken Arok Karya Zhaenal Fanani melalui Perspektif Kritik *new historicism*.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang mengandung genre karya sastra fiksi sejarah.
- 3) Penulis mendapatkan kegunaan dan kemanfaatan dari penelitian ini sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap Almamater Universitas Islam Malang (UNISMA).
- 4) Penelitian yang ditulis ini menjadi langkah baik untuk kembali melakukan penelitian terhadap karya lain.
- 5) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai analisis karya sastra.
- 6) Penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Khususnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Penelitian ini memperkenalkan pengajaran apresiasi sastra dan pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam memahami karya sastra khususnya sastra Indonesia.
- 7) Bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Malang Raya, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karya fiksi sejarah Kerajaan Singhasari yang merupakan bentuk sejarah dan budaya asli Malang yang tetap perlu dilestarikan dan

dipelajari, serta mampu memberikan nilai-nilai kehidupan baik nilai sejarah, sosial, budaya, ekonomi yang dapat dijadikan pembelajaran kehidupan masyarakat.

- 8) Bagi pegiat sastra, khususnya di Malang bisa menemukan nilai-nilai sejarah yang dapat dikembangkan kembali menjadi karya sastra yang lebih baik.

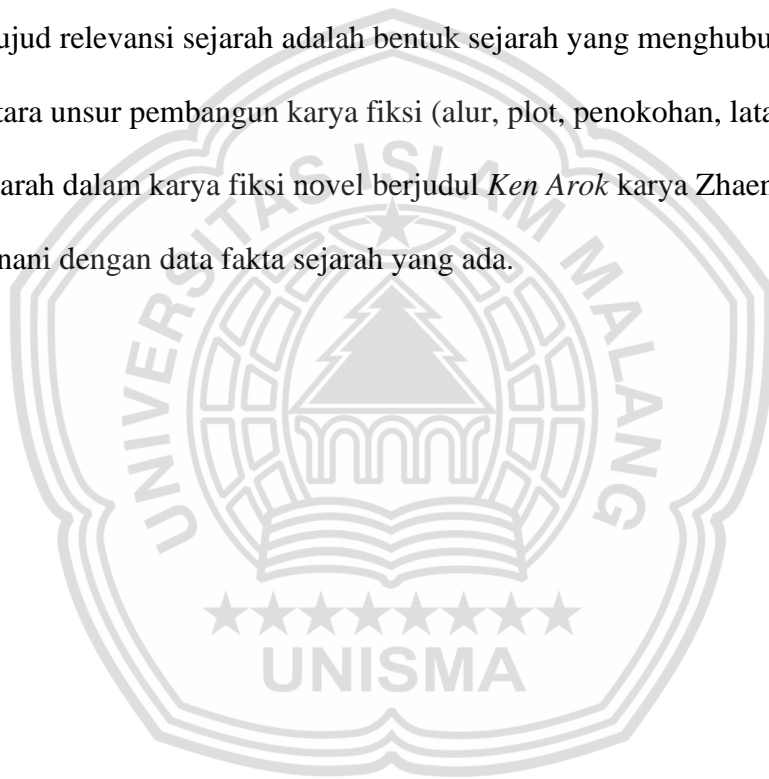
### 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki tujuan memberikan batasan istilah terhadap penelitian ini. Berikut pemaparan penegasan istilah.

1. Sejarah adalah gambaran peristiwa masa lalu manusia dan lingkungan sekitarnya yang tersusun berdasarkan urutan fakta masa tersebut.
2. Masa Hindu Budha di Nusantara dimulai dengan masuknya agama Budha sekitar pada abad ke-2 Masehi. Pada Abad ke-4 Masehi di Jawa Barat muncul kerajaan bercorak Hindu-Budha yaitu kerajaan Tarumanegara. Kemudian disusul dengan munculnya dua kerajaan besar, yakni kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit.
3. Novel Ken Arok Karya Zhaenal Fanani merupakan novel bergenre fiksi sejarah yang mengisahkan tentang awal kelahiran raja besar Kerajaan Singhasari yakni Ken Arok, dalam novel dijelaskan perebutan kekuasaan takhta antara Ken Arok dan para penguasa kerajaan pada masa itu.
4. Kritik *New Historicism* adalah salah satu pendekatan kritik sastra yang menekankan pembaruan yang melihat hubungan sejarah dengan sastra

untuk mencari dan menentukan hakikat makna sebuah karya melalui jalan historisnya. Kritik *Historicism* menekankan perbandingan antara teks nonsastra dan teks sastra.

5. Bentuk sejarah yang memfokuskan mengenai peristiwa kehidupan sosial, ekonomi, politik yang dialami oleh tokoh-tokoh besar yang hanya meruntutkan fakta-fakta dalam sejarah.
6. Wujud relevansi sejarah adalah bentuk sejarah yang menghubungkan antara unsur pembangun karya fiksi (alur, plot, penokohan, latar) sejarah dalam karya fiksi novel berjudul *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani dengan data fakta sejarah yang ada.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan bagian penutup yang meliputi, (1) simpulan dan (2) saran terhadap hasil penelitian yang berjudul Kajian Sejarah Masa Hindu Budha dalam Novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani: Perspektif Kritik *New Historicism*.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, Kajian Sejarah Masa Hindu Budha dalam Novel *Ken Arok* Karya Zhaenal Fanani dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Bentuk sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* karya Zhaenal Fanani dibagi menjadi empat (a) lahirnya Ken Arok yang berupa asal usul orang tua Ken Arok, serta asal usul lahirnya Ken Arok, (b) perjalanan remaja Ken Arok yang berupa Ken Arok diasuh oleh seorang pencuri bernama Ki Lembong sampai menginjak usia remaja, lalu Ken Arok diambil anak angkat oleh seorang penjudi bernama Bango Samparan, lalu perjalanan Ken Arok dengan Tita, peristiwa pencurian harta di Tumapel yang dilakukan oleh Ken Arok dan Tita, serta pertemuan Ken Arok dengan Maharesi asal Indostan, Bapa Dan Hyang Lohgawe yang telah mengubah Ken Arok yang awalnya memiliki tabiat sebagai seorang pencuri, perampok, penjudi yang dulunya mendapatkan didikan dari Ki Lembong dan Bango Samparan, berubah menjadi sosok Ken Arok yang

(2) lebih bijak, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan jiwa sosial terhadap masyarakat, serta menjadi sosok yang cerdas dan lincah, (c) penculikan Ken Dedes yang dilakukan oleh Akuwu Tumapel Tunggul Ametung yang dilakukan ketika sang maharesi Mpu Parwa melakukan perjalanan. Ini membuat Mpu Parwa sakit hati dan kecewa terhadap perilaku Tunggul Ametung. Ia bersumpah bahwa Tunggul Ametung tidak akan menjalankan kehidupan yang tenang, ia akan mati ditusuk keris milik Maharesi Mpu Gandring yang dilakukan oleh Ken Arok dan istrinya diambil oleh Ken Arok, dan (d) Masuk dan perjalanan Ken Arok di Tumapel yang meliputi awal masuknya Ken Arok ke Tumapel dan menjadi prajurit Tumapel atas bantuan Dan Hyang Lohgawe, lalu rencana perebutan kekuasaan Tumapel yang dilakukan oleh sang pandai besi Mpu Gandring, penasihat Tumapel Ramadhyaksa Gentasamara dan pengawal prajurit Kebo Idjo, peristiwa kudeta Tunggul Ametung yang dilakukan oleh Ken Arok untuk memperebutkan Tumapel demi mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat, peristiwa pembunuhan Tunggul Ametung, serta diangkatnya Ken Arok menjadi Akuwu baru Tumapel.

(3) Berdasarkan hasil penelitian dalam novel Ken Arok karya Zhaenal Fanani ditemukan wujud relevansi sejarah pada masa Hindu Budha yang menghubungkan antara unsur pembangun karya fiksi (alur, plot, penokohan, latar) sejarah dalam karya fiksi novel berjudul Ken Arok karya Zhaenal Fanani dengan data fakta sejarah yang ada yang dibagi menjadi empat (a) alur lahirnya Ken Arok berdasarkan novel dikisahkan, Ken Arok



lahir di Desa Pangkur dengan orang tua bernama Ken Ndok, dan seorang patih Kadiri, Gajah Parah, sedangkan menurut data historis yang ditemukan oleh peneliti, orang tua Ken Arok, ibunya Ken Endok dan bapaknya seorang petani bernama Gajah Parah, (b)

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pembaca, guru Bahasa Indonesia, dan peminat sastra. penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengkaji sebuah novel menggunakan pendekatan kritik *new historicism*, sehingga membutuhkan kajian yang lebih dalam dari peneliti selanjutnya untuk mengetahui pembelajaran, pengajaran, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang mengandung unsur *new historicism*.

Saran dalam penelitian kajian sejarah pada masa Hindu Budha dalam novel *Ken Arok* Karya Zhaenal Fanani ini diajukan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

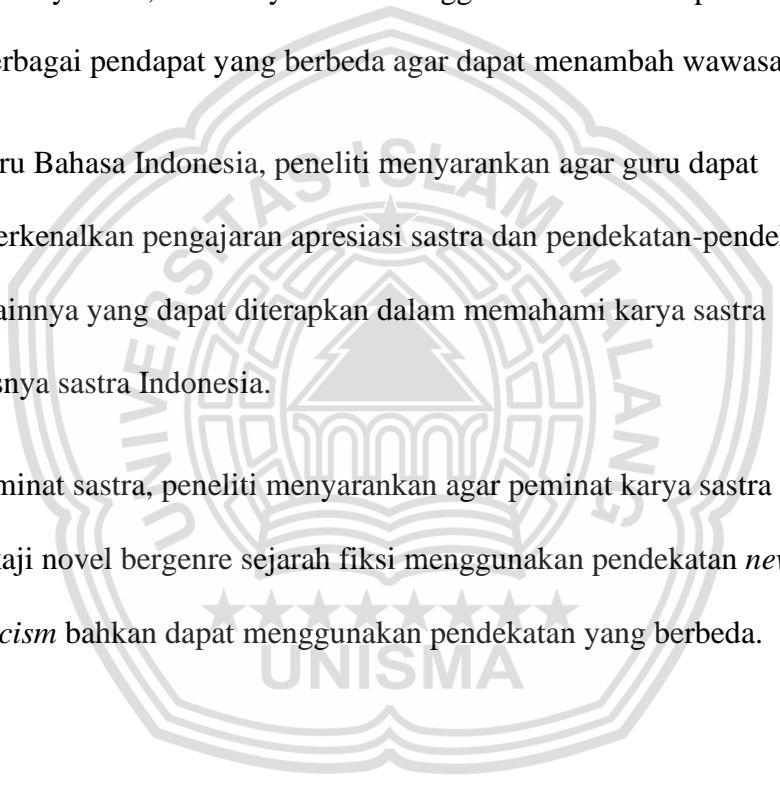
(1) Peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji ulang menggunakan pendekatan atau teori yang baru karena tidak menutup kemungkinan, perkembangan zaman selalu terjadi, penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan kembali.

(2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian menyarankan agar mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperluas pengetahuan baru mengenai pendekatan kritik sastra dalam sebuah karya sastra.

(3) Pembaca, peneliti menyarankan agar pembaca dapat menganalisis sebuah karya fiksi, khususnya novel menggunakan teori dan pendekatan dari berbagai pendapat yang berbeda agar dapat menambah wawasan bar.

(4) Guru Bahasa Indonesia, peneliti menyarankan agar guru dapat memperkenalkan pengajaran apresiasi sastra dan pendekatan-pendekatan yang lainnya yang dapat diterapkan dalam memahami karya sastra khususnya sastra Indonesia.

(5) Peminat sastra, peneliti menyarankan agar peminat karya sastra mengkaji novel bergenre sejarah fiksi menggunakan pendekatan *new historicism* bahkan dapat menggunakan pendekatan yang berbeda.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Fanani, Zhaenal. 2013. *Ken Arok*. Solo: Solo Tiga Serangkai.
- Mahayanan, Maman S. 2010. *9 Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Bening Publishing
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kuntha Nyoman. 2013. *Teori, Penelitian, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiarti. 2015. *Politik Lokal dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Surakarta, 31 Maret. (online), (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5595/Sugiarti%20%20makalah.pdf?sequence=1>), diakses 20 nopember 2021.
- Tim Nasional Penulis Sejarah Indonesia. 2010. *Edisi Pemuktahiran SEJARAH NASIONAL INDONESIA Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka
- Setianto, dkk. 2018. *Modul PPKG Sejarah*. Batu: Departemen Sejarah
- Saraswati, Ufi. 2019. *Pendalaman Materi Sejarah Indonesia Modul 2: Peradaban Hindu Budha Dan Islam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan